

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP UNGGULAN AL-FALAH PACUL BOJONEGORO

Oleh: Moch. Sya'roni Hasan dan Nur Arifatul Jannah
(ronistit@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berjenis studi kasus. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi peran serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yang mencakup beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan perpanjangan penelitian, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian yaitu PAI berbasis pesantren di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro *efektif* dan *efisien*. Dengan pengembangan pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan kurikulum pesantren dengan tujuan dalam peningkatan potensi spiritual. Pelaksanaan PAI dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang oleh guru PAI dengan memadukan materi dinniyah seperti Tajwid, hafalan Qur'an, aswaja, tarikh nabi, tasawuf, aqidah, taqrib (ilmu fiqih), yang terdapat dalam aspek pembelajaran PAI. Sehingga dengan dipadukan materi tersebut dapat meningkatkan dan tambahnya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya PAI secara umum.

Keyword: PAI Berbasis pesantren, Kecerdasan Spritual.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki spiritual yang baik yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang spiritual yang baik adalah dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren yang dalam setiap pembelajaran di suatu lembaga pendidikan salah satunya dengan berpadu pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar membimbing pertumbuhan dan

pengembangan fitrah terdidik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkemkembangannya.¹

Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.² Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai akhlak yang agung seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang lengkap (*kaffah*), serta ditopang oleh pengelolaan dan

1 M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet ke -3, 32

2 Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

pelaksanaan yang benar. Terkait dengan ini pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiation manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah Swt. dan Rasulullah saw. yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh (*insan kamil*).

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.³ PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.⁴ PAI berarti usaha melakukan perubahan tingkah laku peserta didik yang berdasarkan Al quran hadits dan akal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Di Indonesia, Pendidikan Agama termasuk kurikulum wajib yang harus di pelajari oleh peserta didik di lembaga pendidikan. Pendidikan Agama di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan

generasi bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan luar biasa dalam pembangunan, baik dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, memiliki spiritualitas yang tinggi hingga memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh agama, maupun masyarakat bangsanya. Hal ini seiring dengan Pendidikan Agama Islam dinilai pula memberikan sumbangsih bagi terdidiknya anak-anak bangsa yang senantiasa memiliki asas-asas ketauhidan sesuai dengan prinsip Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁵ Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social karena agama Islam adalah agama yang benar di sisi Tuhan. Pernyataan ini di tegaskan dalam Al quran surat Ali Imran (3) :19 yang berbunyi:

3 Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 1

4 Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004),1.

5 Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum*. (Yogyakarta: Teras. 2007), 95.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.*”

Tujuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah salah satunya untuk meningkatkan spiritual siswa karena dengan terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih mudah dalam mengaplikasikan pendidikan Agama Islam dalam masyarakat. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:⁶

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman yang peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan

manusia dengan alam sekitarnya.⁷ Selain itu dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam juga diperlukan suasana interaksi antara guru dan siswa yang sifatnya lebih mendalam lahir dan batin. Figur guru agama Islam tidak sekedar sebagai penyampai mata pelajaran tetapi lebih dari itu ia adalah sumber inspirasi spiritual dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan siswa yang cukup dekat dan mampu melahirkan terpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pembelajarannya.

Mewujudkan terlaksananya pendidikan agama Islam dan sikap spiritual siswa itu perlu mengintegrasikan pembelajaran umum dengan pembelajaran yang ada di pesantren. Bidang-bidang pengembangan yang ada disetiap satuan pendidikan dikembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berfikir/kognitif, pengembangan karakter, dan pengembangan persepsi motorik dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh pada sebuah lembaga formal atau sekolah.⁸

Spiritual merupakan suatu hal yang sangat perlu dimiliki bagi setiap manusia. Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagian perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di

6 Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum.* (Yogyakarta: Teras. 2007), 17

7 Ibid, 96

8 Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 32

balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.⁹ Kemampuan kecerdasan spiritual individu dapat dilihat dari bagaimana praktik dan aplikasi keagamaan individu terinternalisasi atau menyatu dalam kehidupannya, namun bukan hanya sebatas pemahaman agama saja.¹⁰

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal, khususnya SMP, dengan pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan itu akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang di kelola secara terpadu atau yang kemudian dikenal sebagai model sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu SDM di Indonesia sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komperatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan katarkter bangsa.

Lembaga yang mengutamakan Pendidikan Agama Islam salah satunya di lembaga pendidikan Islam yang dibawah naungan yayasan dan terkait dengan pondok pesantren yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari pondok pesantren Pacul Bojonegoro itu sendiri, hal ini bisa menjadi faktor pendukung bagi pihak sekolah untuk menjalankan tugas sebagai pembentuk akhlak yang mulia dalam mewujudkannya spiritual yang

baik bagi peserta didik yang diwujudkan dari pendidikan agama Islam. Salah satu sekolah yang berdiri pada naungan yayasan yaitu SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro yang mengutamakan pendidikan berbasis pesantren dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan ataupun program yang terdapat pada *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro.¹¹

SMP (Sekolah Menengah Pertama) SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro menerapkan pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren yaitu pendidikan Islam yang dipadukan antara kurikulum PAI secara umum dengan kurikulum yang ada di pesantren yaitu dari kurikulum dan system pembelajarannya, yang diselipkan materi diniyyah pesantren yang bisa menambahkan nilai agama, yaitu : ilmu figh, aqidah, tauhid, tasawuf, dsb. dan juga Pendidikan Agama yang diintegrasikan dengan program tambahan agama dengan salah satu tujuannya dapat meningkatkan spritual peserta didiknya. Karena SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro mempunyai visi yang sejalan dengan tujuan manusia diciptakan di bumi ini yaitu terbentuknya manusia yang beriman, berakhlak mulia unggul dalam prestasi, peduli lingkungan dan mandiri dan menjalankan kehidupan dengan pedoman Allah SWT.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik yang berupa intrakurikuler, ekstrakurikuler ataupun pembiasaan. Pembelajaran pendidikan Agama

9 Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 26-27

10 Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 180

11 Observasi Pendahuluan, di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro, 20 Februari 2016.

Islam yang berbasiskan pesantren dalam meningkatkan spiritual siswa di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro memang bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang mulia dalam meningkatkan spiritual bagi para siswa hal ini didukung oleh pelaksanaan kurikulum sekolah yang berbasis pesantren yakni dalam proses pembelajarannya menyentuh tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara kemampuan menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar dan mewujudkan spritual yang baik bagi siswa karena jika spiritualnya baik maka siswa itu cenderung melakukan hal yang baik karena melakukan suatu hal dikontrol oleh jiwa dan hatinya yang baik¹²

Kegiatan pembelajaran di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro dimulai dengan pembacaan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab suci selama 30 menit, khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, terlebih dahulu membaca asma'ul husna bersama, yang dipimpin oleh pendidik agama Islamnya sendiri, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa iman dan takwa.¹³ Berbagai upaya yang dilaksanakan

SMP (Sekolah Menengah Pertama) Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro memang salah satu tujuannya untuk memenuhi ketercapaian visi dan misi dari sekolah ini yang pada dasarnya mengacu pada pendidikan yang berbasis pesantren. Sehingga sampai pada saat ini terlaksananya pula upaya peningkatan atau pengembangan spiritual siswa secara optimal.¹⁴ Penerapkan mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut dengan tujuan bisa menambah nilai plus agama walaupun sekolah tersebut dalam yayasan, karena pendidikan dalam yayasan pondok pesantren itu mengutamakan masalah spritual yang lebih, seperti ilmu fiqih, akidah, tauhid, tasawuf, nahwu, shorof dan sebagainya. Hal ini dapat membantu para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah ini khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti tertarik bagaimana dan sejauh mana Pendidikan Agama Islam bisa menambah nilai spiritual dalam sekolah berbasis pesantren, karena sekolah berbasis pesantren sendiri sudah banyak mengutamakan nilai keagamaan atau spiritual yang lebih, namun lembaga pendidikan tetap juga berpacu pada kurikulum yang diatur oleh pemerintah dimana pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diwajibkan ada pada sebuah lembaga formal yaitu sekolah. Berkaitan dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang 1). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro, 2)

¹²Ibid.

¹³ Observasi Pendahuluan, di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro, 20 Februari 2016.

¹⁴ Ibid.

Peningkatan Kecerdasan spiritual siswa di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro.

METODE PENELITIAN.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berjenis studi kasus. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi peran serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian yang meliputi Kyai sebagai pengasuh pesantren, dewan ustadz dan para santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yang mencakup beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan perpanjangan penelitian, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam berbasis pesantren yang dilaksanakan di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro.

Proses pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dilaksanakan di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro mengacu dengan adanya visi sekolah yaitu terbentuknya manusia menuju generasi Alim, Amil, Hafidz, terbentuknya manusia beriman, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi. Untuk mewujudkan tujuan

tersebut maka dilakukan proses pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dapat menambahkan potensi spiritual siswa. Dengan Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupaun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹⁵

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dilaksanakan di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro cukup *efektif* dan *efisien*. Pelaksanaan PAI berbasis pesantren di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang oleh guru PAI dengan materi

¹⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religious di sekolah Upaya pengembangan PAI dari teori ke aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 17.

dinnyyah seperti tajwid, hafalan qur'an, aswaja, tarikh nabi, tasawuf, aqidah, taqrib (ilmu fiqih), yang terdapat dalam aspek pembelajaran PAI. Sehingga dengan diselipkannya materi tersebut dapat meningkatkan dan tambahnya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya PAI secara umum. Dan juga didukung dengan pengembangan PAI yang didasarkan nilai pesantren tersebut.

Kurikulum PAI berbasis pesantren di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro yaitu kurikulum secara terpadu antara sistem kurikulum nasional dengan pesantren yang menjadi nilai plusnya. Dengan perpaduan tersebut sehingga bertujuan menjadikan generasi yang unggul dalam bidang ilmu umum dan agama. Yaitu Kurikulum dengan pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum yang diadopsi dari pesantren, misalnya Al Qur'an Hadits, Fiqih Aqidah, Dsb. Biasanya kalau disekolah umum hanya 2 JP dalam satu minggu maka kurikulum ini menjadi 6 JP. Dalam PAI dipadukan antara PAI dari diknas dan pelajaran dari pondok dengan tidak menghilangkan ciri khas dari salah satunya. Artinya materi pondok yang ada kaitannya dengan materi PAI maka dimasukkan dalam materi PAI sesuai dengan aspeknya masing-masing. Misalnya mata pelajaran qur'an hadits dimasukkan materi PAI yang kaitannya dengan qur'an hadits , sehingga PAInya terintegrasi dengan pesantren. dengan

tujuan mencetak generasi yang unggul dalam bidang umum dan agama.

Kurikulum PAI berbasis pesantren merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan system, konsep dan aplikasi dalam pelaksanaannya antara lain mengenai rancangan program PAI berbasis pesantren, Materi PAI berbasis pesantren, Tujuan pembelajaran PAI berbasis pesantren, metode dan evaluasi PAI berbasis pesantren.

1) Rancangan program PAI berbasis pesantren

Kurikulum PAI berbasis pesantren merupakan pengembangan kurikulum yang dirancang dengan tujuan menambahnya pengetahuan tentang agama, serta peningkatan dan kecerdasan spiritual sehingga dengan menintegrasikan kurikulum nasional dengan sistem pesantren yaitu kurikulum serta sistem pembelajarannya. Aspek dalam kurikulum PAI terdiri dari aspek Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih serta Tarikh dan kebudayaan Islam. serta menggunakan media kitab klasik dan sistem pembelajaran dipesantren yang menggunakan metode sorogan, musyawarah dan hafalan.

2) Materi PAI berbasis pesantren

Penjabaran materi PAI berbasis pesantren merupakan dari pengembangan PAI melalui bahan ajar. Buku yang di pakai oleh guru dan siswa tidak hanya terfokus pada buku

panduan. Namun di kembangkan lagi dan di jadikan bahan referensi penunjang bagi siswa dan guru, yaitu dengan kitab materi pesantren

- 3) Tujuan PAI berbasis pesantren
 - a. Menjadikan siswa lebih faham detail materi tentang agama
 - b. Meningkatkan spiritual siswa lebih mudah
 - c. Mencetak generasi berpendidikan professional, bermutu
 - d. Mencetak generasi alim agama, amil dan hafidz.

- 4) Metode PAI berbasis pesantren
Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran modern dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) Seperti halnya metode *Jigsaw*, *Demonstration*, *Grup Investigation*, *Mind Mapping*. Dsb. Dengan metode antara lain : Metode ceramah, Drill, Targhib dan Tarhib, Hiwar, tanya jawab. Di padukan dengan menerapkan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, syawir, hafalan, dsb

- 5) Evaluasi PAI berbasis pesantren
Evaluasi penilaian hasil, dengan Penilaian dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis pesantren yaitu tetap menggunakan penilaian kurikulum PAI secara umum yaitu test, non test atau penilaian sikap siswa, dan juga dipadukan dengan penilaian system pesantren yaitu pencapaian selesainya materi pelajaran

dan penguasaan materi serta hafalannya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa, Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berkaitan dengan materi atau pelajaran islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran islam secara kaffah (totalitas).¹⁶

Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis , jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama, tak terkecuali adalah Islam. Hal ini dengan tujuan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan.

Menurut al-Abrasi, seperti yang dikutip Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa merumuskan kurikulum atau materi pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan 5 prinsip :

1. Mata pelajaran ditujukan untuk mendidik ruhani atau hati, artinya mateeri itu berhubungan dengan kesadaran ketuhanan yang mampu diterjemahkan dalam setiap gerak dan langkah manusia.

¹⁶ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press,2011), 53

2. Mata pelajaran yang diberikan berisi tuntutan cara hidup. Pelajaran ini tidak hanya ilmu fiqh dan akhlak saja tetapi ilmu yang menuntun manusia untuk meraih kehidupan yang unggul dalam segala dimensinya.
3. Mata pelajaran yang disampaikan hendaknya mengandung ilmiah, yaitu sesuatu ilmu yang mendorong rasa ingin tahu manusia terhadap segala sesuatu yang perlu diketahui.
4. Mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan.
5. Mata pelajaran yang disampaikan harus membekali terhadap materi lainnya, jadi ilmu yang dipelajari berguna untuk ilmu lainnya.¹⁷

Hal tersebut tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran; Akidah akhlak, fiqh, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan bahasa Arab merupakan ruang lingkup PAI di madrasah, ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi: Akidah akhlak dan muamalah. sedangkan di pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang dipisah-pisah seperti: tauhid, tajwid, fiqh, ushul fiqh, ilmu hadits, tarikh, dsb, PAI berbasis pesantren merupakan PAI yang diintegrasikan dengan materi pondok pesantren.¹⁸

Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, pengembangan pendidikan selalu dilakukan terutama dalam hal pendidikan agama ataupun spiritual untuk melaksanakan tugas sebagai lembaga pendidikan yaitu membentuk dan mendidik siswa sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai manusia dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Dengan mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan program pesantren.

Dengan pengembangan PAI itu sendiri yang bisa menambah nilai spiritual. Adapun pengembangan dari PAI yang diterapkan di SMP Unggulan Al Falah yaitu : Apel Motivasi, Sholat Dhuha setiap pagi, Murottal Qur'an, Arabic Morning, English Morning, Aswaja, Tahfidz, yang juga merupakan bagian dari yang ada dalam aspek materi PAI.

Pengembangan pembelajaran PAI tersebut diharapkan siswa mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam bidang agama Islam. Serta dalam mewujudkan visi SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro yaitu dengan misinya sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara agama dan umum.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif selama 24 jam.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang menyenangkan efisien dan Islami.

17 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 66-67

18 Katni. *Pengembangan kurikulum PAI*, (Surabaya: Kopertais IV Press. 2015), 134

- d. Menjadi lembaga pendidikan yang professional dan bermutu.
- e. Menempatkan diri sebagai mitra bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah
- f. Mengusung generasi alim, amil dan hafidz.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro telah memiliki acuan yang baku dengan adanya sistem standarisasi ISO 9001: 2008 oleh PT. SAI Global Indonesia. Sehingga kedepannya diharapkan dengan adanya sistem ini proses pembelajaran yang ada disekolah ini menjadi terarah dan struktur sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan peserta didik menjadi insan yang beriman sesuai dengan tuntunan agama Islam dengan berbagai pengembangan pendidikan yang tersusun dalam sebuah kurikulum dan dengan memadukan dengan kurikulum pesantren.

b. Metode pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro

Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran modern dan juga menerapkan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, syawir, hafalan, dsb. Cara dalam penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro dengan melalui penyampaian materi Pendidikan agama Islam serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Yaitu dengan penyampaian materi pembelajaran PAI yang

bernafaskan pesantren adalah dengan cara antara lain:

- a. Pemahaman materi pelajaran yang disampaikan dengan cara model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan sehingga siswa mudah dalam memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan.
- b. Diskusi juga merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi karena dengan diskusi diharapkan ada umpan balik bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dan juga hafalan pelajaran yang bisa memudahkan dalam pemahaman dalam pembelajaran.
- c. Dengan cara mempraktikkannya dalam kehidupan karena kecerdasan spiritual bisa dilihat dari bagaimana praktik dan aplikasi keagamaan individu terinternalisasi atau bisadikatakan menyatudalam kehidupannya, bukan hanya sebatas pemahaman agama saja. Sehingga dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SMP Unggulan Al-Falah ini menggunakan praktik ibadah setiap hari seperti jamaah dhuha, dhuhur, dsb. Maka akan tampak sikap spiritual yang bisa lakukan sehari-hari. Karena dengan terbiasa dan budaya hal seperti itu maka akan memudahkan dalam mendidik dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang mana bisa mampu member makna dalam ibadah terhadap setiap perilaku dan mampu mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat

diri yang mempunyai kemampuan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan ataupun kejadian.

Dijelaskan bahwa penerapan pendidikan agama Islam akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana dengan menggunakan cara pembelajaran yang dipadukan antara tradisi pesantren dengan metode pembelajaran modern. Untuk mendesain kurikulum pendidikan Agama Islam yang menarik dan bermanfaat, dibutuhkan metode yang relevan dengan isi konteks sosial. Isi dan konteks sosial itu terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas atau di manapun berada. Untuk mengemas pembelajaran itu maka perlu metode yang efektif. Syukri Zarkasi, pengasuh pondok Gontor pernah mengatakan bahwa “Metode itu lebih penting dari pada materi, akan tetapi guru lebih penting dari metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri”.Ungkapan ini menegaskan bahwa metode yang diperankan guru akan sangat menentukan keberhasilan proses dari interaksi belajar mengajar.¹⁹

Sesuai dengan teori bahwa Metode adalah cara yang digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi, metode merupakan alat untuk menciptakan interaksi antar guru dan siswa dalam mempelajari sebuah materi tertentu. Dalam hal ini guru sebagai penggerak, fasilitator, pembimbing dan

seterusnya, dan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Metode pendidikan islam yang saat ini digunakan oleh para pendidik itu merupakan hasil dari metode yang dikembangkan orang Barat. Karena saat ini kita dengan mudah mengakses sumber referensi itu dan dapat digunakan untuk memperbaiki cara dan strategi pembelajaran kita. Seperti misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama, resitasi dan lain-lain. Untuk mengadaptasi metode itu, maka membutuhkan cara yang tepat dari para guru agar compatible dengan visi-misi materi, tujuan materi dan karakteristik materi.²⁰

Hal yang sama ditunjukkan pula oleh Muhaimin, bahwa metode yang digunakan untuk implementasi kurikulum pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam pendidikan umum. Hampir tak jauh berbeda antara keduanya, bahwa proses pendidikan apapun namanya, kerangka atau aspek domainnya yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hanya saja, pendidikan PAI harus berorientasi pada “penyadaran” dalam ketiga aspek di atas. Ketiga aspek tersebut, dalam pembelajaran pendidikan PAI, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Atas dasar inilah, menurut A. Malik Fadjar, bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang mampu menggugah kesadaran peserta didik untuk menjadi pribadi muslim sejati.

19 Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*,.55

20 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,1994, 131

c. Evaluasi PAI di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro

Sedangkan evaluasi atau penilaian dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro yaitu: Tetap menggunakan penilaian kurikulum PAI secara umum yaitu test, non test atau penilaian sikap siswa, dan juga dipadukan dengan penilaian system pesantren yaitu pencapaian selesainya materi pelajaran dan penguasaan materi serta hafalannya. Juga penilaian terhadap aplikasi dari sikap spiritual dan mengabsen dan pemantauan terhadap kegiatan pengembang PAI, disamping penilaian yang secara murni dari kurikulum. Sehingga dengan penilaian tersebut bisa mengetahui bagaimana tingkat kemampuan dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan spiritualnya dalam kehidupan dengan melalui sikap spiritual tersebut yakni berupa sholat, murottal qur'an, tahfidz, kulture dsb.

Dengan penilaian ini bisa untuk menjadikan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dan meningkatkannya untuk yang lebih baik. Dan juga penilaian terhadap akhlaq siswa. Akhlaq siswa di setiap kelas observasi. Pengisian nilai ini tidak menurut kurikulum boleh ketika kita mengadakan tes lisan ataupun ujian tertulis, nilai maksimal 4 jika nilai 2 anak tidak lulus, nilai ulangan harian kemudian ditambah nilai sikap spiritual, agenda guru, penilaian sama antara pelajaran PAI dengan pelajaran lain

karena bentuknya sama hanya ditambah dengan nilai sikap, penilaian diri. Dan dimasukkan ke raport, melalui pengamatan.

Untuk menentukan hasil atau proses dari sebuah kegiatan dan aktifitas memerlukan yang namanya evaluasi. Evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa. Menurut Stufflebeam yang dikutip Suke Silverius, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Menurut Wayan Nurkencana & Sumartana, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam aktifitas pendidikan, baik menyangkut materi, guru, siswa, serta aspek pendukung lainnya. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Evaluasi berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Menurut Wayan Nurkencana bahwa evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan. Artinya apakah seorang peserta didik sudah siap untuk diberikan pendidikan tertentu atau tidak.

- b) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, jika belum maka perlu dicari faktor apakah yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Dan selanjutnya dapat dicari jalan atau solusi untuk mengatasinya.
- c) Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang sebelumnya. dengan tujuan apakah peserta didik telah cukup menguasai materi.
- d) Untuk mendapatkan bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok untuk peserta didik tersebut.
- e) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi guna menentukan apakah peserta didik dapat dinaikkan kelas atau tidak.
- f) Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- g) Untuk menafsirkan apakah peserta didik telah cukup matang untuk dilepaskan ke masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Evaluasi bermakna bagi semua komponen proses pengajaran terutama siswa, guru, orangtua, masyarakat, dan sekolah itu sendiri. Dari hasil evaluasi ini sangat

menentukan langkah serta kebijakan yang akan direncanakan berikutnya. Evaluasi pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dengan alat atau instrumen tes tulis, melainkan dapat dilihat dari segi performance akhlak dan tindakannya. Sebenarnya pendidikan agama Islam justru mudah dilihat dari domain afektif dan psikomotoriknya daripada kognitifnya. Evaluasi juga merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam pendidikan adalah suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan, perlu tidaknya memperbaiki system pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan.²¹

Menurut Abdul Majid, Tujuan evaluasi adalah:

- a) Mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat-perubahan perilakunya
- b) Mengetahui siapadiantara siswa yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengear kekurangannya
- c) Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudia dibandingkan

²¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009),142-143.

dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

Jadi dengan pengembangan PAI yang antara lain: apel motivasi, sholat, dhuha setiap pagi, murottal qur'an, arabic morning, english morning, aswaja, pidato, tahfidz. Maka, Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.²³

Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam

pergaulan masyarakat baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global.

B. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro.

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro yaitu kecerdasan spiritual yang dibuktikan dengan kemampuan untuk mengaplikasikan bersikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang awalnya belum mampu memahami mengenai materi tentang agama, tentang Tuhan, dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan. Meskipun ada satu dua siswa yang juga belum mampu karena mungkin belum terbiasa dengan masalah seperti ini karena latarbelakang siswa yang berbeda, setidaknya dengan PAI ini mampu dalam membantu meningkatkannya. Dengan terbiasanya praktik yang dilakukan dalam program sekolah, mendapat motivasi mengenai agama dari guru, maka setelah mempelajari materi ada umpan bagi siswa untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari, bertindak dengan difikir agar tidak salah langkahnya. Bisa dilihat dari kebiasaan perilaku yang sopan, jujur, tanggungjawab dsb karena termotivasi oleh guru dan kesadaran diri yang tinggi dari dalam jiwa siswa tersebut. Serta mampu menjalankan tugasnya didunia ini yaitu menjadi pemimpin atas dirinya sendiri, yang mana mampu bertanggungjawab dengan penuh

22 Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010

23 Asmuan Sahlan, *Mewujudkan budaya religious di sekolah Upaya pengembangan PAI dari teori ke aksi*, 17

pengabdian dengan yang baik dan loyal pada kelompoknya. Bisa dilihat dari rasa tanggungjawabnya siswa dengan menjalankan amanah, misalkan ketika dapat jadwal menjadi peserta kultum, motivator apel pagi karena juga dijadwal, dan yang ketua bertanggungjawab atas temannya dsb.

Siswa mampu mempunyai kecerdasan spiritual yang baik itu setidaknya mampu menghadapi masalah dengan tenang, mampu untuk bersikap fleksibel/luwes, kesadaran tinggi akan dirinya dan orang lain, dan juga bisa bertanggungjawab atas amanah dan penuh pengabdian, serta mempunyai kemampuan untuk bisa menjadikan kecerdasan dengan berhubungan pada Tuhan, semisalnya pada saat sholat. Maka jika orang yang hubungan dengan Tuhan baik maka secara garis besar hubungan dengan manusia juga baik. Sehingga siswa di sini di ajarkan untuk melatih dirinya menjadi orang yang mampu untuk menggunakan kecerdasan dengan benar. Bisa diwujudkan dengan sikap siswa dalam kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah dan di lingkungan lainnya.

Dikuatkan dengan teori bahwa, Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagian perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian

tertentu.²⁴ Kemampuan kecerdasan spiritual individu dapat dilihat dari bagaimana praktik dan aplikasi keagamaan individu terinternalisasi atau menyatu dalam kehidupannya, namun bukan hanya sebatas pemahaman agama saja.²⁵

Spiritual yaitu berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menampakkan diri dan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya atau kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang, lebih bermakna dibanding yang lain.²⁶

Spiritual merupakan perihal yang berkenaan dengan kejiwaan, berhubungan dengan rohani.²⁷ Spiritual diarahkan kepada pengalaman subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Spiritual tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun juga focus pada mengapa hidup itu berharga. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau

24 Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 26-27

25 Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 180

26 Danah Zohar dan Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Pustaka Mizan, 2000), 1.

27 Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI, VI.1, 02 Januari 2016

kejiwaan dibanding hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

2. Sikap spiritual siswa SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro

Sikap spiritual yang diwujudkan dari pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro yaitu dengan mampu menghadapi masalah dengan tenang, mampu untuk bersikap fleksibel/luwes, kesadaran tinggi akan dirinya dan orang lain, dan juga bisa bertanggungjawab atas amanah dan penuh pengabdian. Siswa bisa rajin ibadah, wirid dalam rangka menata jiwa sebagai perangkat inti dalam hidup, mampu mempunyai kesadaran tinggi akan dirinya dan orang lain, dan juga bisa bertanggungjawab atas amanah dan penuh pengabdian, mampu menghadapi masalah dengan tenang. Sehingga siswa di sini diajarkan untuk melatih dirinya menjadi orang yang mampu untuk menggunakan kecerdasan dengan benar.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan

demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Menurut Danah Zorah dan Lan Marshal, seperti yang dikutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi.
- c. Kemampuan menghadapi penderitaan.
- d. Kemampuan menghadapi rasa takut.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
- f. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal
- h. Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”
- i. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. 28

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam berbasis pesantren yang dilaksanakan di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro.

- a. PAI berbasis pesantren di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro *efektif* dan *efisien*. Dengan pengembangan pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan

- kurikulum pesantren dengan tujuan dalam peningkatan potensi spiritual.
- b. Pelaksanaan PAI dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dirancang oleh guru PAI dengan memadukan materi dinniyyah seperti Tajwid, hafalan Qur'an, aswaja, tarikh nabi, tasawuf, aqidah, taqrib (ilmu fiqih), yang terdapat dalam aspek pembelajaran PAI. Sehingga dengan dipadukan materi tersebut dapat meningkatkan dan tambahnya nilai agama yang lebih detail, tidak hanya PAI secara umum.
 - c. Kurikulum PAI berbasis pesantren merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan system, konsep dan aplikasi dalam pelaksanaannya antara lain mengenai rancangan program PAI berbasis pesantren, Materi PAI berbasis pesantren, Tujuan pembelajaran PAI berbasis pesantren, metode dan evaluasi PAI berbasis pesantren. Yaitu kurikulum secara terpadu antara sistem kurikulum nasional dengan pesantren yang menjadi nilai plusnya. Dengan perpaduan tersebut sehingga bertujuan menjadikan generasi yang unggul dalam bidang ilmu umum dan agama serta spiritual.
 - d. Didukung dengan pengembangan PAI yang didasarkan nilai pesantren tersebut. Dengan pengembangan PAI itu dapat peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Adapun pengembangan dari PAI yang diterapkan di SMP Unggulan Al Falah yaitu : Apel Motivasi, Sholat Dhuha setiap pagi, Murottal Qur'an, Arabic Morning, English Morning, Aswaja, Tahfidz, yang juga merupakan bagian dari yang ada dalam aspek materi PAI.
 - e. Metode dalam penyampaiannya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipadukan antara pesantren dengan metode pembelajaran modern, seperti sorogan, syawir, hafalan, dsb yaitu dengan: Pemahaman materi pelajaran yang disampaikan dengan cara model pembelajaran kooperatif, diskusi, hafalan, praktik.
 - f. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian kurikulum PAI secara umum yaitu test, non test atau penilaian sikap siswa, dan juga dipadukan dengan penilaian system pesantren yaitu pencapaian selesainya materi pelajaran dan penguasaan materi serta hafalannya.
- 2. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro.**
- a. Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa SMP Unggulan Al Falah Pacul yaitu dibuktikan dengan kemampuan dalam mengaplikasikan bersikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang awalnya belum mampu memahami mengenai materi tentang agama, tentang

Tuhan, dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan, dengan PAI ini mampu dalam membantu meningkatkannya. Dengan terbiasa praktik yang dilakukan dalam program sekolah, mendapat motivasi mengenai agama dari guru, maka setelah mempelajari materi ada umpan bagi siswa untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari, bertindak dengan difikir agar tidak salah langkahnya.

- b. Berperilaku yang sopan,jujur, tanggungjawab dsb karena termotivasi oleh guru dan kesadaran diri yang tinggi dari dalam jiwa siswa tersebut.
- c. Mampu mejalankan tugasnya didunia ini yaitu menjadi pemimpin atas dirinya sendiri, yang mana mampu bertanggungjawab dangan penuh pengabdian dengan yang baik dan loyal pada kelompoknya.
- d. Mampu menyelesaikan masalah dengan tenang
- e. Mampu untuk bersikap fleksibel/luwes
- f. Mempunyai kesadaran tinggi akan dirinya dan orang lain, dan juga bisa bertanggungjawab atas amanah dan penuh pengabdian
- g. Mempunyai kemampuan untuk bisa menjadikan kecerdasan dengan berhubungan pada Tuhan, semisalnya pada saat sholat.

Sehingga siswa di ajarkan melatih dirinya untuk menggunakan kecerdasan spiritual dengan baik. Diwujudkan dengan sikap siswa dalam

kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta:Pustaka Pesantren. 2006
- Agustian, Ginanjar Ary, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta: Arga Publishing. 2001
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Balai Litbang Agama Jakarta. *Pendidikan Agama Islam dalam persepektif Multikulturalisme*. Jakarta: Sa'adah Cipta Mandiri. 2009
- Danah Zohar dan Marshall. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan..* Bandung: Pustaka Mizan. 2000
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002
- Ginanjar Agustian, Ary , *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta : Arga Publishing, 2001
- Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* . Semarang : Rasail Media Group. 2008
- Katni. *Pengembangan kurikulum PAI*. Surabaya: Kopertais IV Press. 2015
- Mardiyah. *Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing. 2012
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: DIVA Press. 2009
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media. 2012

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosydakarya.2004
- Mujtahid. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2011
- Munjin Nasih, Ahmad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rafika Aditama. 2009
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Nata, Abudin . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: gajah Mada University Press. 1996
- Nazarudin. *Managemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 2007
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2001
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.1994
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.2010
- Rosidi, Imron. *Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka. 2005
- Sahlan, Asmuan . *Mewujudkan budaya religious di sekolah Upaya pengembangan PAI dari teori ke aksi*. Malang: UIN Maliki Press. 2010
- Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMA, MA,SMK dan MAK, Lampiran 3, 1
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1999
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2004
- Undang-Undang Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 2:1
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras. 2009
- Zohar, Danah dan Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Pustaka Mizan, 2000
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang. 2004